

Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 147 Pekanbaru

Oleh

Novi Susanti¹, Jesi Alexander Alim², Drs. H. Lazim³

Abstract

The purpose of this research is to increase the result of learning mathematics on IV grade student of SDN 147 Pekanbaru through application model Quantum Teaching. The main question in this research is can application of model Quantum Teaching improve the result of studying mathematics of IV grade SDN 147 Pekanbaru students?'. Hypothesis of this research is : if applying model Quantum Teaching can increase learning outcome. This research consist of three cycles. Percentage of teacher's activities in cycle I was 68,75% (good chategory), in cycle II was 81,25% (good chategory), in cycle III was 93,75% (very good chategory). Percentage of student's activities in cycle I was 60,41% (good chategory), in cycle II was 79,16% (good chategory), in cycle III was 93,75% (very good chategory). Based on analysis data and discussion of the research the mean score of student's learning outcome was increased. The mean of student's outcome from 62,83 point in cycle I was 68,78 point, in cycle II increased to 76,37 point, in cycle III increased to 83,86 point. From that data is can be coucluded that the application of model Quantum Teaching can increase the result of studying mathematics of IV grade students in SD Negeri 147 Pekanbaru.

Key Words: *Model, Quantum Teaching, Mathematics achievement*

A. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang berpengaruh sangat penting, karena matematika dapat mempersiapkan siswa berfikir logis, luwes, dan tepat untuk memecahkan sebuah masalah yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Direktorat pembinaan sekolah dasar, 2011: 1).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru matematika kelas IV di Sekolah Dasar 147 Pekanbaru, didapati hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika ini masih rendah. Hal ini ditunjukkan dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada tahun ajaran 2012/2013 khususnya kelas IV semester 2 SDN 147 Pekanbaru, dapat dilihat dari 37 siswa yang mencapai KKM hanya 15 orang siswa atau 40,54% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 22 orang siswa atau 59,46% dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, dengan rata-rata hasil belajar 62,83.

Data diatas menunjukkan bahwa ketercapaian KKM yang diperoleh siswa masih rendah jika dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam menguasai

¹Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0905121135, novie_kogie@yahoo.com

²Dosen Pembimbing I, Staf Pengajar Program Studi PGSD, jesialexa@yahoo.co.id

³Dosen Pembimbing II, Staf Pengajar Program Studi PGSD,

materi pelajaran matematika yang diajarkan oleh guru sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Guru tersebut menjelaskan hal ini terjadi karena gejala-gejala seperti masih banyaknya siswa yang menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang menakutkan, suka ribut, minat siswa yang kurang dan juga tidak aktif bertanya tentang materi pelajaran kepada guru, begitu juga dengan menjawab pertanyaan dari guru. Akan tetapi masalah tidak hanya terdapat pada siswa, guru juga berperan penting dalam proses pembelajaran, aktif tidaknya siswa didalam kelas juga disebabkan oleh pendekatan yang digunakan oleh guru yang masih konvensional (*teacher center*).

Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tidak berpusat hanya kepada guru tetapi juga kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model *Quantum Teaching*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 147 Pekanbaru”.

Pembelajaran *Quantum Teaching* dikembangkan oleh Bobby Depoter pada tahun 1992 yang beranggapan bahwa model pembelajaran ini sesuai dengan cara kerja otak manusia dan cara belajar manusia pada umumnya dengan model supercamp yang dikembangkan bersama kawan-kawannya secara harmonis dan berisi kombinasi dari tiga unsur yaitu: keterampilan akademis (*academic skills*), prestasi atau tantangan fisik (*physical challenge*), dan keterampilan dalam hidup (*life skills*) (Lazim N: 75).

Kerangka Rancangan Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum Teaching memodelkan filosofi pengajaran dan strateginya dengan kerangka rancangan belajar yang disebut TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).

Secara spesifik kerangka TANDUR ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tumbuhkan

Kegiatan ini bertujuan agar siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menciptakan jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami. Strategi yang bisa dilakukan antara lain dengan memberikan pertanyaan tuntunan seperti: hal apa yang siswa pahami?, apa yang siswa setuju?, apakah manfaatnya bagi-ku (AMBAK)?.

Alami

Kegiatan ini untuk memberikan pengalaman pada siswa dan memanfaatkan keingintahuan siswa. Strategi yang dapat digunakan antara lain dengan cara memberikan pengalaman langsung tentang materi yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari anak didik, dan kegiatan yang mengaktifkan pengetahuan yang sudah siswa miliki.

Namai

Fungsi dari penamaan untuk memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan apa yang telah guru ajarkan. Penamaan merupakan informasi, fakta, rumus, pemikiran, tempat dan saatnya guru untuk mengajarkan konsep,

keterampilan berfikir, dan strategi belajar. Strategi yang dapat digunakan untuk penamaan antara lain: susunan gambar, warna, kertas tulis dan poster di dinding.

Demonstrasikan

Kegiatan ini untuk memberikan siswa peluang menterjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam pembelajaran. Demonstrasi memberikan kesempatan pada siswa untuk membuat kaitan, berlatih dan menunjukkan apa yang siswa ketahui. Strategi yang dapat digunakan yaitu menampilkan hasil percobaan, penjabaran dalam grafik, permainan dan sebagainya.

Ulangi

Pengulangan berfungsi untuk memperkuat koneksi syaraf dengan materi yang telah diajarkan. Strategi yang dapat digunakan antara lain memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajarkan pengetahuan siswa kepada siswa lain dan pengulangan bersama.

Rayakan

Perayaan memberikan rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan. Strategi yang dapat dilakukan misalnya: tepuk tangan, pengakuan kekuatan pujian (perkataan bagus), poster umum, catatan pribadi, kejutan, persekongkolan, pernyataan afirmasi atau pernyataan yang mendukung.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 147 Pekanbaru yang dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 bulan Mei tahun 2013.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 37 orang, yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran yakni soal ulangan siklus I, siklus II, dan siklus III.

Data pengamatan ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik non tes (observasi), teknik tes dan teknik dokumentasi. Teknik non tes pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan cara mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan untuk setiap kali pertemuan. Teknik tes hasil belajar pada penelitian ini yaitu data tentang hasil belajar Matematika siswa dikumpulkan melalui tes tertulis berupa ulangan siklus dan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu ulangan siklus I, ulangan siklus II dan ulangan siklus III pada materi pokok bangun ruang dan simetri. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data dari kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru, meliputi catatan atau data yang dikumpulkan guru untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum melakukan tindakan untuk memperbaiki kekurangan sebelumnya.

Data dari penelitian ini adalah data tentang hasil belajar Matematika siswa yang menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan data ketercapaian KKM pada materi pokok bangun ruang dan simetri.

Tiap satu siklus diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi seperti pada gambar di bawah ini :



Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data yang diperlukan dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dihitung dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:81)

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (guru/siswa)

Interval Dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : KTSP (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:82)

Analisis Data Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa

a) Ketuntasan Belajar Individu

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar siswa secara individual dengan membandingkan skor hasil belajar siswa yang menerapkan model *Quatum Teaching* dengan KKM yang ditetapkan guru kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru yaitu 70. Berpedoman pada KKM tersebut, maka pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM jika skor hasil belajar matematika yang diperoleh 70. Hasil belajar Matematika siswa dikatakan meningkat apabila skor UH I, UH II, dan UH III lebih tinggi dari skor dasar terhadap KKM yang ditetapkan. Ketercapaian ini dapat ditentukan dengan cara:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Purwanto (2008:112)

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan

N = Skor maksimum dari tes tersebut

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

b) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.:

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:82)

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

c) Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

(Zainal aqib, 2011:53)

Keterangan :

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diberikan tindakan

d) Rata-rata Hasil Belajar Matematika

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar yang diperoleh setiap siklus. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika, dapat dihitung dengan cara menunjukkan semua nilai dan dibagi banyaknya data,

dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

(Sudjana, 2011:64)

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata

X_i = Jumlah tiap data

n = Jumlah data

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data yaitu Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar observasi aktivitas guru, Lembar observasi aktivitas siswa, kisi-kisi ulangan harian, soal ulangan harian, alternatif jawaban ulangan harian, indikator penilaian ulangan harian dan Lembar jawaban model *Quantum teaching* mempersiapkan poster, menyediakan kipas angin, pengharum ruangan serta memberi alas meja dari kertas kado.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian ini selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) jam pelajaran pertama dan kedua dengan materi pokok "sifat-sifat bangun ruang kubus". Pada pertemuan pembelajaran ini semua siswa hadir. Pelaksanaan tindakan ini berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan didukung oleh Lembar Kerja Siswa (LKS) dan pengamat mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan model *Quantum teaching* serta memajang poster dan menyemprot pewangi ruangan dan menghidupkan kipas angin.

Tahap I : Tumbuhkan



Kegiatan awal sebelum pembelajaran dimulai, guru (peneliti) mempersiapkan kelas dengan sebaik mungkin dan senyaman mungkin bagi siswa dengan cara memberi pewangi ruangan ke ruangan kelas dan menghidupkan kipas angin yang telah disediakan dan siswa mempersiapkan proses pembelajaran dimana siswa mempersiapkan kelas, berdoa dan memberi salam. Kemudian guru menanyakan kehadiran siswa yang hadir dan tidak hadir. Guru bertanya kepada siswa sebelum memulai pelajaran hari ini "are u ready? Seluruh siswa pun menjawab yess sebanyak 3x. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran dan beberapa orang siswa mulai bertanya benda apa yang sedang dipersiapkan oleh gurunya. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.1

Gambar 4.1

Tahap II :Alami



Gambar 4.2

Setelah kondisi kelas nyaman aman dan menyenangkan selanjutnya guru (peneliti) meminta bantuan beberapa siswa untuk memajang poster yang berisikan “Buku adalah jendela dunia, luangkanlah waktu untuk membaca buku karena orang yang sukses adalah orang yang rajin membaca buku”. Siswa menganalisa bahwa didalam poster tersebut terdapat kata-kata yang bisa menjadi motivasi agar rajin membaca buku dan terdapat gambar dadu. Lalu guru mulai melakukan tanya jawab kepada siswa untuk membangkitkan ingatan-ingatan mereka mengenai pelajaran yang akan dipelajari yang pernah dialami dalam kehidupan sehari-harinya..Hal ini dapat dilihat dari gambar 4.2

Tahap III: Namai



Gambar 4.3

Pada tahap ini guru mulai melakukan tanya jawab kepada siswa kira-kira materi apa yang akan dipelajari hari ini, lalu siswa mengangkat tangan untuk menjawab dari pertanyaan tersebut. Ada beberapa siswa yang belum mengetahui pelajaran apa yang akan mereka pelajari hari ini, namun banyak siswa yang telah mengetahui pelajaran hari ini dari pertanyaan-pertanyaan dan media yang telah di informasikan oleh guru pada tahap-tahap sebelumnya..Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 4.3

Tahap IV: Demonstrasikan



Gambar 4.4

Siswa diminta untuk membentuk kelompok yang setiap anggota terdiri dari 3-4 orang. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok untuk mengambil lembar kerja siswa ke depan dan ketua kelompok kembali ke kelompok masing - masing dan mulai membagi tugas kepada anggotanya. Terlebih dahulu mereka membaca petunjuk kerja yang ada di dalam lembar kerja siswa yang telah diberikan kepada mereka. Siswa melakukan praktek membuat kerangka bangun ruang kubus untuk menemukan sifat-sifat bangun ruang kubus melalui panduan lembar kerja siswa yang diberikan oleh guru. Guru mulai membimbing setiap kelompok untuk membuat tugas di kelompok masing-masing dan menanyakan hal-hal yang tidak dipahami oleh masing-masing kelompok. Dari pengamatan yang peneliti lihat dalam proses pembelajaran ini, siswa masih ada mengobrol dengan temannya dan masih ada sebagian siswa yang bekerja sendiri-sendiri..Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.4

Tahap V: Ulangi



Gambar 4.5

Guru mengulas kembali materi yang telah diberikan untuk meyakinkan bahwa materi tersebut benar-benar telah dikuasai oleh siswa, kemudian mengadakan tanya jawab kepada siswa mengenai pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Siswa berantusias untuk menjawab dan bertanya tentang pelajaran yang telah mereka pelajari. Guru

memberikan latihan individu kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini ada beberapa siswa yang melihat jawaban dari teman sebelahnya sehingga mengganggu teman yang lainnya.

Tahap VI: Rayakan



Gambar 4.6

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan sesuatu kepada siswa yang berhasil sebagai reward atau penghargaan atas keberhasilan siswa pada pelajaran hari ini. Guru mengajak semua siswa untuk merayakan pelajaran hari ini terlebih dahulu guru bertanya kepada seluruh siswa dengan pertanyaan apakah kamu suka belajar matematika hari ini? Dan semua siswa pun menjawab dengan semangat ya saya

suka matematika. Guru mengajak seluruh siswa untuk berdiri dan bernyanyi sambil bertepuk tangan. Ada beberapa siswa yang tidak ikut bernyanyi bersama dan hanya bertepuk tangan saja. Kegiatan ini dapat dilihat dari gambar 4.6

3. Pengamatan Pelaksanaan Tindakan



Gambar 4.14 observasi aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.14

Pengamatan pada tindakan dilakukan secara bersamaan dengan berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengamatan tersebut dilakukan dengan mengamati aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa oleh observer dengan berpedoman pada aspek dan kriteria penilaian pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar

4. Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Refleksi pada pelaksanaan tindakan ini diadakan guna untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dialami saat pelaksanaan tindakan, kemudian dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Adapun refleksi pada pelaksanaan tindakan ini yaitu guru menyampaikan informasi tentang materi yang di ajarkan tidak sesuai dengan indikator, dalam membimbing siswa tidak ada respon dari siswa. Hal ini menunjukkan masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan pada pertemuan ini. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini guru masih kurang bisa mengkondisikan kelas sehingga masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain ketika guru menyampaikan materi pelajaran, masih ada beberapa siswa yang berdiri tidak duduk pada kelompoknya masing-masing ketika pembagian kelompok, masih ada keributan ketika siswa mengerjakan lembar kerja siswa, dan siswa masih bingung dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Siswa pun berebutan untuk maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya.

Dari beberapa kekurangan pada pertemuan ini, maka perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal, yaitu menyajikan informasi sesuai indikator yang telah di tentukan, serta bisa membimbing siswa pada setiap kelompok dengan sebaik-baiknya. Membuat nyanyian kreasi yang bisa menyemangati siswa dalam merayakan pelajaran yang telah mereka pelajari, supaya siswa tertarik dan terbiasa

dengan model *Quantum teaching*, sehingga hasil belajar siswa pada pertemuan selanjutnya bisa meningkat.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

a. Aktivitas Guru

Terjadi peningkatan aktivitas guru disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Quatum Teaching* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III dalam Penerapan Model Quantum Teaching

Siklus I	Siklus II	Siklus III
68,75%	81,25%	93,75%
Baik	Baik	Amat Baik

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tiap pertemuan dari siklus I, siklus II, dan siklus III meningkat.

b. Aktivitas Siswa

Terjadi peningkatan aktivitas guru disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Quantum Teaching* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III dalam Penerapan Model Quantum Teaching

Siklus I	Siklus II	Siklus III
60,41%	79,16%	93,75%
Baik	Baik	Amat baik

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada tiap pertemuan dari siklus I, siklus II, dan siklus III meningkat.

Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

a. Ketuntasan Individu dan Klasikal Penerapan Model *Quantum Teaching*

Ketuntasan secara individu dan klasikal pada ulangan siklus I, ulangan siklus II dan ulangan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Belajar Siswa Secara Individu Dan Klasikal

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa tuntas	Siswa TT	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	37	15	22	40,54%	TT
Siklus I	37	17	20	45,94%	TT
Siklus II	37	23	14	62,16%	T
Siklus III	37	39	8	78,37%	T

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan siklus I, ulangan siklus II dan ulangan siklus III dengan demikian dapat dikatakan meningkat.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model Quantum Teaching

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Quantum Teaching* dapat dilihat pada tabel berikut.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata	Persentase peningkatan HB
Skor Dasar	37	62,83	33,47%
Ulangan Harian I	37	68,78	
Ulangan Harian II	37	76,37	
Ulangan Harian III	37	83,86	

Pada tabel di atas terlihat pada peningkatan skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian II dan ulangan harian III setiap siklus mengalami peningkatan. Jadi persentase peningkatan hasil belajar keseluruhan dari model Quantum Teaching adalah 33,47%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada awal pembelajaran siswa terlihat masih bingung dengan model pembelajaran yang digunakan peneliti. Hal ini disebabkan penggunaan model *Quantum Teaching* ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa. Tetapi pada pertemuan berikutnya siswa mulai memahami dan mengikuti model pembelajaran yang diterapkan. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran siswa berusaha untuk memahami materi yang diajarkan melalui mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan LKS dengan teman sekelompoknya dan berani untuk mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas serta mengikuti langkah-langkah *Quantum Teaching* sesuai dengan materi pada hari itu.

Berdasarkan nilai rata-rata siswa juga terjadi peningkatan dari skor Dasar, Rata-rata hasil ulangan siswa mengalami peningkatan dari Skor Dasar UH I meningkat menjadi 68,78 meningkat lagi pada UH II menjadi 76,37 dan meningkat lagi pada UH III menjadi 83,86. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari Skor Dasar ke UH III sebesar 33,47. Walaupun belum mencapai ketuntasan 100%, tetapi menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus.

Dari analisis data tentang ketercapaian tujuan penelitian, diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan skor hasil belajar siswa sesudah tindakan dibandingkan dengan skor hasil belajar siswa sebelum tindakan. Dari pembahasan diatas disampaikan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 147 Pekanbaru T/A 2012/2013.

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata persentase aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 68,75% (Baik) pada siklus I menjadi 81,25% (Baik) pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 93,75% (Amat Baik) pada siklus III.
- 2) Rata-rata persentase aktivitas siswa selama melaksanakan kegiatan pembelajaran meningkat dari 60,41% (Baik) pada siklus I menjadi 79,16% (Baik) pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 93,75% (Amat Baik) pada siklus III.
- 3) Rata-rata hasil ulangan siswa mengalami peningkatan dari Skor Dasar 62,83 pada UH I meningkat menjadi 68,78 meningkat lagi pada UH II menjadi 76,37 dan meningkat lagi pada UH III menjadi 79,49. Secara keseluruhan terjadi peningkatan dari Skor Dasar ke UH III sebesar 33,47.
- 4) Hasil belajar siswa secara klasikal pada skor dasar yang mencapai KKM 40,54 % meningkat menjadi 45,94% pada siklus I, Selanjutnya meningkat lagi menjadi 62,16% pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 78,37% pada siklus III.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran di sekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- 2) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil pendidikan terutama pada mata pelajaran matematika.
- 3) Bagi peneliti, dapat dijadikan acuan dalam penerapan model pembelajaran pada ruang lingkup yang lebih luas.

D. UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang terlibat memberikan bantuan, motivasi, do'a dan bimbingan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Drs. Zariul Antosa, M.Sn sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. H. Lazim N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD.
4. Ibu Jesi Alexander Alim, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Lazim N, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh bapak/ibu dosen PGSD yang telah memberikan bekal ilmu dan arahan selama perkuliahan.
6. Ibu Salmi S.Pd sebagai kepala sekolah SD Negeri 147 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Tetin Sulastri A.Ma sebagai guru kelas IV-A SD Negeri 147 Pekanbaru yang telah membantu penulis selama penelitian

8. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Missupriadi dan Alm Jumiati) yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasi baik moril ataupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Ketiga adik kandungku Adi Asmara Jati, Adi Kuncoro Jati dan Adi kencana Jati yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Serta kepada sahabatku Rahayu, Mutiarani, Winda, Irda Yuni dan seluruh teman-teman yang telah membantu penulis dan memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- De Porter, B dan Hernacki, M. 1999. *Quantum Teaching : membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Riduwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika*. Bandung: Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syahrilfuddin, Alpusari, M., Hermita, N. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Pekanbaru: Cendekia Insani
- Tim Penyusun Pedoman Karya Tulis Ilmiah. 2009. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Pekanbaru: UNRI
- Trianto. 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah dan Mohammad, Nurdin. 2010. *Belajar dan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara
- Vos, Jeanette dan Dryden, G. 2004. *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: Kaifa
- Wenger, Win. 2004. *Beyond Teaching and Learning*. Bandung: Nuansa